

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *single subject research* sebagai metode yang dipilih. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena ingin melakukan analisis visual dengan membandingkan data grafik dari tiap kondisi yang menginterpretasikan beberapa hal mendasar seperti mengetahui terjadinya perubahan dari garis grafik yang menaik atau menurun dan mendatar, mengetahui seberapa besar dampak dari tadarus, mengetahui apakah terdapat perubahan., mengetahui datanya berubah, mencari tau jika perubahan perilaku tersebut tampak *reliable* atau tidak. Selain itu, alasan lainnya menyesuaikan kebutuhan subjek yang sedikit.

Kazdin & Tuma (dalam Prahmana, 2021) mendefinisikan *Single Subject Research* selaku desain riset dengan orientasi mengevaluasi dampak perlakuan pada permasalahan tunggal. Peneliti akan mengidentifikasi untuk mengumpulkan data terpaut pergantian sikap yang didapat sesudah perlakuan berbentuk video interaktif pada permasalahan tunggal penanaman kepercayaan mengenal Allah swt. Horner, dkk (dalam Prahmana, 2021) pula mengungkapkan jika *single subject research* ialah tata cara ilmiah yang digunakan dengan maksud mendefinisikan prinsip-prinsip bahwa sikap serta membangun penerapan berbasis fakta. Oleh sebab itu, *Single Subject Research* dikatakan selaku riset eksperimen untuk melihat serta mengevaluasi suatu intervensi tertentu atas sikap dari subjek tunggal dengan evaluasi yang dicoba berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Neuman, dkk (dalam Prahmana, 2021) *Single Subject Research* bertorientasi untuk menerangkan dengan jelas dampak dari suatu intervensi yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu guna membenarkan jika pergantian sikap atau reaksi individu tersebut ialah konsekuensi dari aspek lain. Riset ini membolehkan pengamat riset untuk memandang dampak dari suatu intervensi ataupun perlakuan dikala susah dilihat pada subjek kelompok ataupun ketika perbandingan antar kelompok susah dibentuk. Kesalahan kerap ditemui

dalam riset perbandingan kelompok antar variabel sebab tiap orang sebagai kontrolnya sendiri. Tidak hanya itu, subjek tunggal memberi data tentang apa yang berbeda diantara orang serta setelah itu menciptakan suatu intervensi tertentu efektif untuk individu tersebut atau juga untuk individu lain, membangun hubungan teoritis penting untuk membuat generalisasi.

Bagi Sunanto, dkk (dalam Prahmana, 2021) desain riset yang digunakan ialah desain A-B-A ialah pengembangan dari desain fundamental A-B, yang mana ada pengulangan keadaan baseline sesudah intervensi dicoba. Pada desain ini dasar penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional variabel dependen dan variabel independen lebih kuat dari pada desain A-B. Perilaku sasaran diukur berulang kali selama 3 tahapan yaitu pertama, kondisi baseline (A); kedua, kondisi intervensi (B) dan ketiga, kondisi dimana intervensi ditarik dan kembali ke kondisi semula atau baseline (A2). Menurut Neuman, dkk (dalam Prahmana, 2021) pada ketiga tahapan tersebut dicoba pengukuran secara terus menerus dan sampai informasi stabil. Logika dari desain ini adalah apabila apabila respon yang diinginkan atau pada perilaku sasaran terdapat perubahan yang terlihat selama intervensi ditarik dan kembali ke kondisi semula (baseline A2), maka dapat disimpulkan bahwa kemungkinan terdapat efek atas intervensi yang diterapkan atau terdapat hubungan fungsional antara variabel dependen dan independen.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu TK yang berada di Kecamatan Bababakancikao 2021/2022. Rencana penelitian *Single Subject Research* ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2021/2022. Lama penelitian ini kurang lebih dua bulan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah 4 orang yang dipilih yaitu 3 orang perempuan dan 1 laki-laki, melalui pertimbangan pengamatan pengetahuan dan perkembangan siswa yang normal, tidak menunjukkan hambatan yang serius. Subjek penelitian ini diambil dari salah satu kecamatan di Kabupaten Purwakarta.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugioyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi variabel harus dipahami baik-baik agar menghindari resiko kesalahan sehingga proses mengumpulkan data dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini berkonsentrasi pada definisi variabel diantaranya:

3.3.1 Keyakinan

Syekh Husain bin Audah al-awaisyah (dalam Ulumiddin, 2002) menyebutkan bahwa keyakinan adalah iman dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh. Amal perbuatan dengan segala macamnya, baik amalan hati maupun amalan anggota tubuh termasuk hakikat keimanan. Menurut pengertiannya, iman berarti meyakini suatu kebenaran. Pengertian lain, meyakini sama dengan membenarkan secara mutlak. Hati membenarkan jika segala sesuatu yang terdapat di alam semesta ini memiliki asal dari Maha pencipta, lisan membenarkan berupa pengakuan dasar tauhid dengan mengucapkan dua kalimat syahadat yang memiliki inti sari ajaran Islam jika Tuhan itu Maha Esa dan Rasul Muhammad utusan Allah, perbuatan pun membenarkan dengan cara mengamalkan nilai-nilai keyakinan tersebut (Nur, 2015).

3.3.2 Video Interaktif

Menurut Azhar Arsyad (2011, hlm. 10) menjelaskan bahwa video interaktif memiliki daya tarik bagi peserta didik. Tayangan yang telah dilihat dan didengar pada video interaktif, menimbulkan upaya respon peserta didik. Pengetahuan yang tersalurkan dan diproses pada otak setelah menyimak video interaktif menimbulkan reaksi atau kumpulan respon peserta didik. Ide interaktif dalam video meliputi tiga unsur yaitu materi disampaikan dengan urutan yang teratur dan jelas, kumpulan jawaban siswa, kemudian adanya suatu timbal balik.

Penjelasan lainnya mengenai video interaktif yaitu media yang memiliki fitur untuk pengguna secara leluasa merespon dan dapat mengendalikan untuk proses berikutnya (Daryanto, 2013, hlm. 51). Tanggapan menurut Arsyad (dalam Fasya, 2018) sebagai seorang ahli video interaktif menjelaskan media dengan

dasar audio visual. Peserta didik bukan sekedar menyaksikan. Video interaktif memberikan sensasi stimulus respon.

3.4 Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah sebanyak 6 sesi dengan harapan modifikasi perilaku dapat terwujud. 3 sesi pada fase *baseline* 1 (A), 5 sesi merupakan fase intervensi (B1), dan 4 sesi merupakan fase *baseline* 2. Melakukan intervensi sebanyak 11 kali pertemuan di lokasi tersebut dengan durasi kurang lebih 1 jam dari tiap pertemuan sesi. Mengacu pada desain Penelitian Subyek Tunggal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain A-B-A, maka tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut;

3.4.1 Tahap Pertama

Pusat persiapan untuk meneliti subjek dilakukan pada tahap pertama. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini terkait mencari sasaran subjek sebanyak 4 orang yang akan mendapatkan perlakuan atau intervensi dari TK yang bersangkutan. Kemudian mempersiapkan media pembelajaran (video interaktif) yang digunakan serta membuat atau mencari sumber materi yang berkaitan dengan mengenal Allah swt sebagai panduan pemberian perilaku, mengumpulkan data perkembangan sasaran subjek pada kondisi A-1 (*baseline* pertama) selama tahap ini secara terus menerus yaitu sebanyak 3 sesi pertemuan, dengan durasi kurang lebih 1 jam pada tiap sesi, peneliti mencatat subyek selama berkonsentrasi mengenal Allah swt lebih dekat secara komprehensif.

3.4.2 Tahapan Perlakuan

Tahap memberikan B (intervensi), dimana pada tahap ini peneliti memberikan intervensi atau perlakuan sebanyak 4 pertemuan. Intervensi dilakukan selama kurang lebih 1 jam setiap satu kali pertemuan. Peneliti akan memberikan perlakuan/intervensi pada variabel terikat yaitu dengan menggunakan wayang. Adapun langkah-langkahnya yaitu menyampaikan materi bahan ajar menggunakan video interaktif, meminta subjek merespon penyampaian video.

3.4.3 Tahapan Akhir

Tahap penambahan kondisi untuk menarik kesimpulan yaitu dengan memberikan kondisi A-2 (*baseline* kedua) yaitu subyek diperlakukan secara alamiah seperti pada kondisi A-1 (*baseline* satu) yang diberikan dengan 3 sesi, sampai data menunjukkan level data stabil sehingga dapat diberikan kesimpulan yang kuat bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengukur kemampuan subyek dalam penanaman mengenal Allah SWT dengan treatment penggunaan video interaktif dalam menyampaikan materi.

3.5 Instrumen dan Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen tidak selalu harus ada dalam semua penelitian. Namun satu hal yang harus diketahui bahwa instrumen adalah urat nadi dari sebuah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Prahmana, 2021) yang mengatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Obsevasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak terhadap nilai moral dan agama sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti. Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara dan dan lembar obsevasi.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Penanaman Keyakinan Mengenalkan Allah Swt Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Video Interaktif

Variabel	Sub-sub Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan
Perkembangan	Mengokohkan	Anak dikenalkan	Anak mampu	Anak mampu menghubungkan

Moral Spriritual	keyakinan	Allah swt sebagai pencipta	memahami Allah sebagai Maha Pencipta yang terealisasi di kehidupan	macam-macam ciptaan Allah swt
	Pengenalan tujuan hidup	Anak memahami ibadah	Anak mampu mengenal ibadah sholat	Anak dapat membedakan waktu sholat
				Anak dapat mengikuti rangkaian gerakan sholat
				Anak dapat sholat secara <i>khusyu</i>
	Bersikap Islami	Anak mengembangkan kebiasaan sesuai tuntunan/kaidah syari'at islam	Anak dapat mengikuti pola kebiasaan yang diperintahkan syari'at dan menjauhi larangan syari'at	Anak mampu ikhlas beramal
				Anak mampu menerapkan adab-adab

Tabel 3. 2
Format Pedoman Observasi Penelitian Penanaman Keyakinan Mengenalkan Allah Swt Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Video Interaktif

NO	Indikator	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menghubungkan macam-macam ciptaan Allah swt				
2.	Anak mampu menghargai ciptaan Allah swt				
3.	Anak dapat membedakan waktu sholat				
4.	Anak dapat mengikuti gerakan sholat				
5.	Anak dapat sholat secara <i>khusyu</i>				
6.	Anak mampu ikhlas beramal				
7.	Anak mampu menerapkan adab-adab				

Tabel 3. 3Kisi-kisi Penilaian Observasi Penelitian Penanaman Keyakinan Mengenalkan Allah Swt Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Video Interaktif

No.	Indikator	Interpretasi	Hasil
1.	Anak mampu menghubungkan macam-macam ciptaan Allah swt	Anak tidak dapat menghubungkan macam-macam ciptaan Allah swt	BB
		Anak mulai menghubungkan macam-macam ciptaan Allah swt dengan bantuan guru	MB
		Anak mampu menghubungkan macam-macam ciptaan Allah swt	BSB
		Anak mampu menghubungkan macam-macam ciptaan Allah swt untuk dirinya dan teman-teman	BSH
2.	Anak mampu menghargai ciptaan Allah swt	Anak tidak mampu menghargai ciptaan Allah swt	BB
		Anak kurang konsisten menghargai ciptaan Allah swt	MB
		Anak mampu konsisten menghargai ciptaan Allah swt	BSB
		Anak mampu menghargai ciptaan Allah swt bagi dirinya dan temannya	BSH

3.	Anak dapat membedakan waktu shalat	Anak tidak dapat dapat membedakan waktu shalat	BB
		Anak dapat membedakan waktu shalat secara kurang lancar	MB
		Anak dapat membedakan waktu shalat secara lancar	BSB
		Anak dapat m membedakan waktu shalat untuk dirinya dan teman-teman	BSH
4.	Anak dapat mengikuti gerakan shalat.	Anak belum bisa Anak dapat mengikuti gerakan shalat	BB
		Anak dapat mengikuti gerakan shalat dengan kurang tepat	MB
		Anak dapat mengikuti gerakan shalat dengan tepat	BSB
		Anak dapat mengikuti gerakan dan bacaan shalat untuk dirinya dan temannya	BSH
5.	Anak dapat shalat secara <i>khusyu</i>	Anak tidak dapat shalat secara <i>khusyu</i> Tuhan	BB
		Anak kurang konsisten untuk shalat secara <i>khusyu</i>	MB
		Anak dapat konsisten shalat secara <i>khusyu</i>	BSB
		Anak dapat shalat secara <i>khusyu</i> untuk dirinya dan temannya	BSH
6.	Anak mampu ikhlas beramal	Anak tidak mampu ikhlas beramal	BB
		Anak kurang konsisten untuk ikhlas beramal	MB
		Anak kurang konsisten untuk ikhlas beramal	BSB
		Anak konsisten untuk ikhlas beramal bagi dirinya dan teman-teman	BSH
7	Anak mampu menerapkan adab-adab islam	Anak tidak mampu menerapkan adab-adab	BB

		Anak menerapkan adab-adab dengan kurang tepat	MB
		Anak menerapkan adab-adab dengan tepat	BSB
		Anak menerapkan adab-adab dengan tepat untuk dirinya dan teman-teman	BSH

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Masih Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Tahap selanjutnya setelah data diperoleh, data tersebut disesuaikan dengan kategori diatas, kemudian dilakukan konversi terhadap kategori tersebut, yaitu:

- BB : 1
- MB : 2
- BSH : 3
- BSB : 4

3.6. Teknik pengumpulan data

a) Lembar Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terkait perkembangan anak dari waktu ke waktu dengan melihat secara objektif menggunakan indikator pencapaian perkembangan penanaman keyakinan pada Allah swt. Observasi menjadi suatu data yang terakumulasi dari realitas perkembangan anak usia dini terhadap keyakinan mengenal Allah swt.

b) Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan agar data yang diperoleh terjamin validitasnya. Dokumen yang dipergunakan adalah foto pada saat melakukan rangkaian kegiatan menggunakan media pembelajaran dan pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Bagi Heward, dkk (dalam Prahmana, R, C, 2021) pada penelitian Single Subject Research, umumnya riset mengandalkan analisis visual dengan informasi grafik dengan maksud menginterpretasikan dampak dari eksperimen. Ada beberapa penyebab analisis visual digunakan dalam analisis data riset *Single*

Subject Research, antara lain ialah awal, memperbolehkan menunjukkan data pengukuran yang terus menerus sebagai progress dari eksperimen; kedua, sepanjang eksperimen dilakukan peneliti dapat mempertimbangkan apa yang terjadi di setiap dan di semua sesi pengukuran sehingga variabilitas dapat dinilai untuk setiap individu; ketiga, data grafik tidak menentukan level signifikansi untuk menilai efektivitas dari suatu intervensi; keempat, kesimpulan dari sebuah intervensi dapat digambarkan dengan relatif cepat; kelima, analisis visual menyajikan pandangan konservatif dari sebuah data karena hasil temuan mungkin menunjukkan signifikansi statistik yang mungkin tidak bisa diinterpretasikan dengan kuat dan stabil ketika tampilan lengkap grafik data dikaji

Pada prinsipnya, analisis visual dilakukan dengan membandingkan titik-titik data atau point data pada grafik yang menunjukkan kondisi baseline dengan point data yang menunjukkan kondisi intervensi atau membandingkan point data yang menunjukkan perilaku selama intervensi. Menurut Neuman & McCorrnick (dalam Prahmana, 2021) saat melaksanakan analisis visual dalam *penelitian Single Subject Research* maka terdapat beberapa hal mendasar yang perlu dilakukan adalah mengetahui terjadinya perubahan, mengetahui seberapa besarkah perubahan tersebut, mengetahui apakah terdapat perubahan., mengetahui datanya berubah, mencari tau jika perubahan perilaku tersebut tampak *reliable* atau tidak.

